

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang pasti mempunyai harapan berhasil. Kecerdasan intelektual bukan faktor utama membuat orang menjadi sukses. Selain kecerdasan IQ ada faktor lain yang membuat seseorang menjadi sukses.¹ Kesuksesan dalam bidang akademik yang bagus pada kenyataannya tidak bisa dijadikan dasar dalam menghadapi permasalahan gelora kehidupan disekitar yang sangat bersemangat. Pemahaman tersebut semakin tergeser dengan kecerdasan lain yang kedudukannya sama pentingnya dengan kepandaian bidang akademik, sebenarnya yang banyak menetapkan tindakan yang baik pada diri manusia. Kemudian kecakapan dalam mengetahui persoalan menggunakan pemikiran yang lapang dan mampu mengatasi berbagai konflik internal dan eksternal. Sehingga tercapai kesuksesan. Selain peran kecerdasan akademik, ada kecerdasan lain yang lebih banyak menentukan sikap baik seseorang yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.² Kecerdasan manusia akhirnya ditetapkan oleh kecakapan dalam menentukan pilihan yang cepat dan tepat.

Secara emosional, hal tersebut maksudnya kemampuan dalam mengartikan perbuatan yang ditentukan.³ Sesuai dengan kebutuhan yang sedang diperlukan. Selain kecerdasan emosional, tidak bermaksud memberikan keleluasaan terhadap kesadaran untuk berwenang atau melakukan sesuatu atas kemauannya sendiri, melainkan harus menjaga perasaan tersebut agar yang terekspresikan tepat dan efektif, sehingga orang lain akan merasa nyaman dengannya.

Berbagai orang biasanya sangat kreatif pada suatu bidang dalam kecerdasan emosional. Ada yang mempunyai

¹Ely Munizar, *Mengelola Kecerdasan Emosi*, Volume II, Nomer 2, (2015), 2, Diakses Pada 20 Agustus, 2019, [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Tadrib/Articel/Download/1168/987](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Tadrib/Articel/Download/1168/987)

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 88—89.

³Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunnah Nabi* (Jakarta Selatan: Hikmah, 2002), 37.

kecakapan baik dalam mengetahuidan mengatur perasaan tetapi berhambatan untuk mengetahui perasaan orang lain, selain itu ada yang mempunyai kecakapan untuk mengetahui perasaan orang lain tetapi berhambatan untuk mengatur perasaan diri sendiri.⁴ Bila kecerdasan emosional manusia meningkat dengan baik maka ia mempunyai kecerdasan untuk mengarahkan perasaan dengan baik.

Pada hakikatnya orang mempunyai kekurangan kompetensi pada berbagai hal baik tentang suatu yang terlihat atau tidak, dan kekurangan memperkirakan yang terjadi dalam dirinya atau orang lain. Berdasarkan kekurangan itu seseorang membutuhkan keyakinan untuk menolong dan membagikan penjelasan kerohanian terhadap dirinya. Seseorang memerlukan keyakinan tidak hanya untuk dirinya kepada Tuhan tetapi untuk menolongnya dalam menyelesaikan berbagai persoalan kadang belum dipahaminya. Disinilah bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan manusia. Tanpa bimbingan agama manusia akan kesulitan untuk melangkah dalam kehidupannya.

Bimbingan keagamaan Islam merupakan suatu cara penyerahan pertolongan kepada seseorang supaya dalam kehidupan spiritualnya selalu sejalan dengan ketetapan dan arahan Tuhan, sehingga bisa menggapai kesenangan di bumi dan akhirat.⁵ Tujuan agama sebenarnya untuk membekali manusia dalam kehidupan. Suatu intansi penting bertugas aktif pada keagamaan adalah pesantren. Kehidupan pesantren mulai bangun tidur sampai tidur lagi dibekali dengan pengetahuan agama Islam yang selaras dengan ajaran Rasulullah.⁶

Pesantren merupakan instansi pendidikan Islam terawal di Indonesia yang sudah meningkat pesat mulai tahun pemberitahuan Islam biasanya pondok pesantren diciptakan oleh para ulama secara individual sebagai disiplin kepada Allah.

⁴Riza Lailatul Magfiroh, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Siswa Di SMP N 2 Sidoarjo*, Volume 05, Nomor 01 (2017), 200, Diakses Pada 31 Agustus 2019. [Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaran/Article/View/18300](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaran/Article/View/18300)

⁵Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 62.

⁶Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur, Pada Tanggal 2 Februari 2019.

Untuk mendidik, mengamalkan serta mendakwahkan ajaran-ajaran agamanya⁷. Para santri diharapkan lebih unggul dalam segi agama dan sanggup mengontrol diri, terhadap mereka yang bukan tinggal di pesantren, karena mereka setiap hari dibekali bimbingan agama oleh Pengasuh dan para Ustad-Ustadzah yang mengajar di pesantren. Di Pondok Pesantren An-Nur diterapkan program Salafiyah (Kitab Kuning) dan Tahfidzul Qur'an (Penghafal Al-Qur'an).⁸

Menjadi Hafiz Al-Quran adalah harapan sebagian orang Islam, terutama bagi seorang santri pada sanubari terdalarnya mesti ada harapan agar menghafalkan Al-Qur'an, karena begitu banyak keutamaan penghafal Al-Qur'an. Saat menghafalkan Al-Qur'an bukan tidak mungkin muncul berbagai kesulitan, akantetapi bagaimana seorang santri mengetahuisecara nyata berbagai permasalahan yang dialami dan bisa memberikan kemampuan diri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Permasalahan utama yang dihadapi santri perghafal Al-Qur'an adalah mereka dituntut untuk menambah hafalan setiap harinya, selain itu mereka juga dituntut untuk mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, ditambah lagi ada kewajiban lain yang lebih penting yakni diniyah malam yang diwajibkan untuk semua santri. Selain sebagai santri mereka juga sebagai mahasiswa. Pada siang hari mereka dituntut untuk fokus terhadap perkuliahan, sedangkan di malam hari mereka harus fokus pada hafalannya. Semua ini dilakukan untuk mencapai sebuah cita-cita yang diinginkan. Setiap perkara yang diinginkan pasti akan memiliki hambatan dan rintangan, rintangan yang paling tinggi adalah dari dalam diri mereka sendiri yaitu rasa malas, mengantuk yang disebabkan karena kegiatan yang terlalu padat pada siang hari, membutuhkan tempat yang suci untuk konsentrasi dalam menghafalkan. Tidak menutup kemungkinan jika hafalan yang baru dibuat tidak segera jadi sesuai waktu yang diinginkan karena permasalahan di atas, sehingga menyebabkan para penghafal Qur'an uring-

⁷Sudrajat Rasyid, Dkk, *Kewirausahaan Santribimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha, 2015), 27.

⁸Hasil Observasi, Pada Tanggal 3 Februari 2019.

uringan. Permasalahan tersebut merupakan hal yang lumrah dilakukan para penghafal Al-Qur'an.⁹

Berpedoman pada permasalahan yang telah dijabarkan, penyusun ingin membahas secara menyeluruh tentang "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Putri Hadipolo Jekulo Kudus".

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari pemaparan persoalan sebelumnya, maka bisa diajukan rancangan masalah yang akan dikaji dalam riset ini yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus?
2. Bagaimana kecerdasan emosional santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus?
3. Adakah pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kecerdasan emosional santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dugaan persoalan tersebut maka maksud riset ini yakni:

1. Memahami bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.
2. Memahami mengetahui kecerdasan emosional santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus?
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kecerdasan emosional santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

⁹ Hasil Observasi, Pada Tanggal 4 Februari 2019

D. Manfaat Penelitian

Melalui riset ini dapat memberikan kegunaan yakni :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Meningkatkan kekayaan pengetahuan yang berhubungan dengan tuntunan agama Islam.
 - b. Bisa dijadikan dasar baru dalam menyelesaikan persoalan yang selaras atau sama.
 - c. Menambah pengetahuan tentang bimbingan agama Islam terhadap kecerdasan emosional santri tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.
2. Manfaat Praktis

Bagi penyusun, riset ini akan memperkaya pengetahuan dan keahlian dibidang bimbingan konseling Islam dan psikologi, utamanya berkaitan dengan tuntunan agama serta kecerdasan emosional santri.

Bagi para ilmuwan ahli bimbingan konseling Islam riset ini diinginkan bisa memberi pengetahuan baru serta bisa digunakan sebagai sumber perhitungan dengan gagasan tuntunan agama dan kecerdasan emosional santri.

E. Sistematika Penulisan

Supaya tidak kesulitan dalam penyusunan, dibutuhkan aturan penjabaran yang terdapat pada 3 bab, yakni:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang terdapat dalam berbagai literature. Terdapat lima sub bab, pertama tentang bimbingan keagamaan yang meliputi : pengertian bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, nilai-nilai bimbingan keagamaan, metode dan teknik bimbingan keagamaan, asas-asas bimbingan keagamaan. Sub yang kedua tentang kecerdasan emosional yang meliputi :

pengertian kecerdasan emosional, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, asas-asas kecerdasan emosional. Sub yang ketiga : pengaruh bimbingan agama terhadap kecerdasan emosional. Sub bab yang keempat : hasil penelitian terdahulu. Sub bab yang kelima : kerangka berfikir dan sub bab yang terakhir yaitu hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bagian ini akan dijabarkan cara riset yang mencakup model dan strategi riset, komunitas dan contoh, faktor dan petunjuk, pengertian operasional, tes keabsahan dan kejujuran informasi, cara pemerolehan informasi dan cara menjabarkan informasi.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai perolehan riset dan penjabaran. Pada bab ini terdapat beberapa turunan bab. Turunan bab yang kesatu perolehan riset yang meliputi pemaparan obyek riset, dan pengkajian bab. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Sub bab kedua pembahasan (komparasi A2 dengan teori / penelitian lain).

BAB V : Penutup

Bab terakhir menjelaskan ringkasan secara keseluruhan dan pesan-pesan dari penulis.